

BAB I

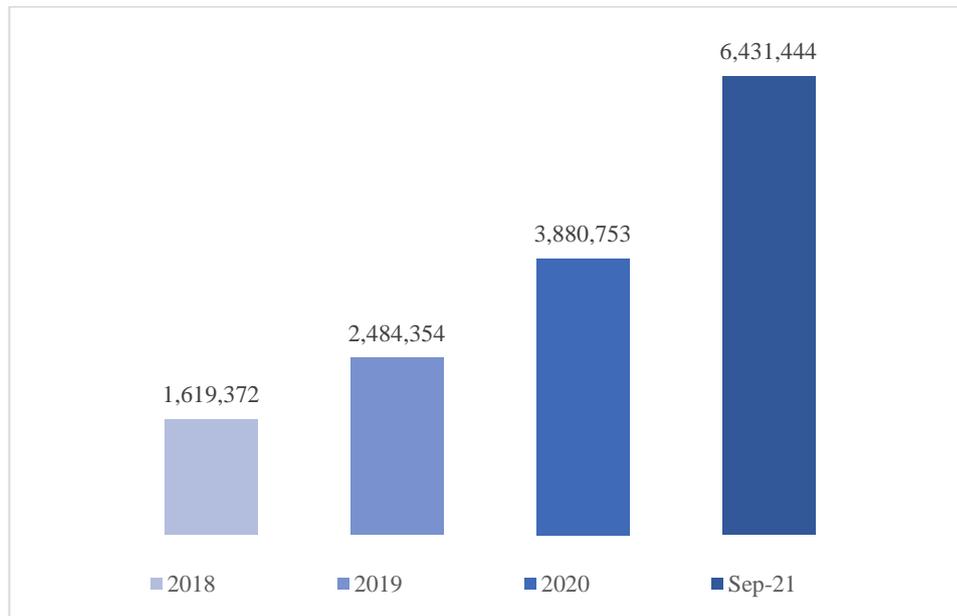
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Investasi adalah kegiatan dalam perekonomian dengan cara menanamkan modal baik langsung atau tidak langsung untuk mendapatkan *return* (keuntungan) di masa depan. Terdapat banyak sektor dalam investasi, di antaranya sektor riil, pasar uang, hingga pasar modal. Investasi di pasar uang memiliki skala cenderung kecil pada risikonya dibandingkan dengan investasi di pasar modal, tetapi *return* (keuntungan) yang dapat dihasilkan di pasar modal cenderung lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya.

Pasar modal adalah lembaga keuangan non-bank yang melakukan penawaran/perdagangan efek dan lembaga profesi yang berhubungan dengan transaksi jual beli efek. Pasar modal juga dikenal sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli modal atau dana. Peran pasar modal sangat besar bagi perekonomian suatu negara karena memiliki 2 fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan keuangan. Pasar modal memiliki fungsi ekonomi dikarenakan dalam praktiknya bisa mempertemukan 2 kepentingan yaitu orang yang kelebihan dana (*investor*) dan orang yang membutuhkan dana (*issuer*) untuk modal usahanya (Wardiyah, 2017). Pasar modal memberikan keuntungan bagi investor berupa *return* sedangkan *issuer* mendapatkan keuntungan dengan mendapatkan akses untuk menggunakan dana investor sebagai modal usahanya (Wardiyah, 2017).

Berikut adalah data pertumbuhan *single investor identification* (SID) tahun 2018-2022 di Indonesia.



Gambar 1.1 Single Investor Identification (SID) Tahun 2018-2022 di Indonesia

Sumber: (KSEI, 2022)(diolah)

Berdasarkan grafik data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) di atas, per 21 September 2022 jumlah investor individu di Pasar Modal Indonesia mencapai 6.431.444 akun atau *Single Investor Identification* (SID). Angka tersebut naik 65,73% dari tahun sebelumnya sebanyak 3.880.753. Nilai tersebut tercatat di KSEI dengan bentuk Surat Utang, Surat Berharga Negara (SBSN), Reksa Dana, Investor Saham dan Efek lainnya yang menjadi bagian dari jumlah *Single Investor Identification* (SID). Jumlah aset yang ada di C-BEST didominasi oleh investor lokal sebagai pemiliknya dengan angka persentase 58,42%. Angka tersebut menunjukkan peningkatan yang terjadi dari tahun sebelumnya dari nilai 56,85%.

Pada data demografi investor di Indonesia berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh jenis kelamin pria sebesar 62,42% dengan total aset sebesar 670,77 triliun rupiah. Berdasarkan kelompok usia, didominasi oleh usia di bawah 30 tahun sebesar 39,72% dengan total aset sebesar 39,93 triliun rupiah, berdasarkan

pekerjaan, didominasi oleh pegawai (Swasta, Negeri, Guru) sebesar 33,66% dengan total aset sebesar 278,17 triliun rupiah. Berdasarkan tingkat pendidikan, didominasi oleh pendidikan terakhir SMA sebesar 55,97% dengan total aset sebesar 72,83 triliun rupiah, dan berdasarkan tingkat penghasilan, didominasi oleh investor berpenghasilan 10 juta rupiah hingga 20 juta rupiah sebesar 52,49% dengan total aset sebesar 151,76 triliun rupiah. (KSEI, 2022).

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang dilakukan terhadap sepuluh mahasiswa Universitas Siliwangi tahun 2022 yang aktif berinvestasi di pasar modal, ditemukan bahwa keputusan investasi yang dilakukan mahasiswa cukup baik, terlihat dari banyaknya mahasiswa yang menyetujui pernyataan yang diberikan seperti pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Hasil Observasi Pra-Penelitian

Pernyataan	Jawaban Responden				
	Σ STS	Σ TS	Σ N	Σ S	Σ SS
K.1. Saya mengutamakan return dari produk investasi yang saya pilih.	0	0	2	6	2
K.2. Saya berusaha mencari berbagai macam informasi penting dari berbagai pihak untuk mengetahui return yang akan saya terima	0	0	2	4	4
K.3. Saya mempelajari terlebih dahulu risiko apa saja yang akan saya terima sebelum menentukan pilihan investasi.	0	0	0	4	6
K.4. Saya dapat mengerti bagaimana cara mengurangi risiko dalam berinvestasi.	0	0	1	6	3
K.5. Saya menyeleksi jangka waktu dan pengembalian yang bisa memenuhi ekspektasi dari pertimbangan pengembalian dan risiko	0	1	1	5	3
K.6. Meyakini diri sendiri mampu menyelesaikan persoalan keuangan	0	0	2	4	4
K.7. Meyakini diri sendiri mampu melakukan sesuatu dengan tepat	0	0	2	4	4

Sumber: (Data Primer, 2022) (diolah)

Kenaikan jumlah investor ini tidak dibarengi dengan kenaikan literasi keuangan di pasar modal. Berdasarkan Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan pada sektor pasar modal sebesar 4,92% merupakan yang terendah dari jasa keuangan lainnya. Hal ini merepresentasikan bahwa sedikit orang yang memiliki literasi keuangan pada sektor pasar modal (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Menurut Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dalam cnbc.indonesia.com menyatakan Investasi Saham di Pasar Modal memang menarik dikarenakan untuk memulai investasi hanya membutuhkan seratus ribu rupiah saja, sayangnya bagi beberapa investor seratus ribu rupiah seolah-olah tidak memberikan hasil yang maksimal dalam berinvestasi. Permasalahan muncul Ketika investor milenial memanfaatkan fasilitas *trading limit* (TL) dan margin untuk mendapatkan imbal hasil dari modal yang digunakan. Penggunaan limit dan margin harus dilandasi dengan manajemen risiko yang baik sehingga dapat mendapatkan keuntungan berkali-kali lipat dari modal, banyak investor pemula yang menggunakan fasilitas ini namun faktanya mereka tidak mendapatkan keuntungan melainkan saham yang diborong justru mendadak dilanda ARB. Akibatnya, investor baru tidak bisa menutup pinjaman yang diberikan sekuritas dan akhirnya memaksa broker melakukan *force sell* (Kusumo Hastuti & Wareza, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Safryani dkk (2020), menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi di pasar modal hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rasyid dkk (2018),

Putri & Hamidi (2019), Yolanda & Tasman (2020), Al-Aziz & Rinofah (2021) dan Savira dkk (2022) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Isbanah (2020) dan Mutawally & Asandimitra (2019), menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hal ini dikarenakan investor yang kurang dalam praktik keputusan investor lebih mempercayakan kepercayaannya kepada pakar investasi dan tidak berfikir untuk menguasainya dengan meningkatkan literasi keuangan (Mutawally & Asandimitra, 2019, p. 951).

Selain dari faktor literasi keuangan terdapat faktor lain yang mempengaruhi keputusan investasi di antaranya *overconfidence* dan pendapatan. Penelitian yang dilakukan oleh Savira dkk (2022) menemukan bahwa *overconfidence* memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ong'eta (2022), Walid dkk (2022), dan Arik & Sri (2022). Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Damingun (2022), menemukan bahwa *overconfidence* berpengaruh negative terhadap keputusan investasi di pasar modal. Semakin rendah tingkat *overconfidence bias*, investor akan semakin berhati-hati terhadap rencana investasinya karena merasa kurang mampu dalam memprediksi dan mengidentifikasi saham yang akan menguntungkan pada masa depan. Didukung dengan kekurangan dalam keterampilan dan pengalaman investasi yang dimiliki oleh investor. Perasaan yang berlebihan tersebut dapat membahayakan keuangan investor, karena *overconfidence bias* dapat membuat investor menjadi salah dalam proses prediksi yang berdampak pada pengambilan keputusan akan keliru (Sari & Damingun, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Safryani dkk (2020), menemukan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Violeta & Linawati (2019) dan Savira dkk (2022). Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Isbanah (2020), menemukan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi. hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Hamidi (2019).

Masa pandemi Covid-19 saat ini banyak dari kalangan masyarakat terutama dari kalangan pebisnis maupun mahasiswa yang telah menekuni langsung kegiatan investasi di pasar modal, namun masih banyak kendala yang mereka jumpai setelah menekuninya. Hal ini terjadi karena mereka tidak memahami dengan benar tata cara berinvestasi ataupun risiko apa yang akan dihadapi bagi seorang investor. Untuk meminimalisirnya, Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan kerja sama dengan perguruan tinggi baik swasta maupun negeri untuk menyediakan galeri investasi dengan upaya agar mendekatkan pasar modal secara langsung dengan masyarakat khususnya mahasiswa yang berada perguruan tinggi tersebut. Pasar modal di perkenalkan sejak dini kepada dunia akademisi dengan harapan mahasiswa tidak hanya mengenal pasar modal dari sisi teori saja, akan tetapi juga melalui praktiknya (Bursa Efek Indonesia, 2013).

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini lebih memfokuskan terhadap beberapa faktor di antaranya literasi keuangan, *overconfidence* dan pendapatan. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan membuat Naskah Skripsi yang berjudul

“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi di Pasar Modal (Studi Kasus: Mahasiswa Aktif Universitas Siliwangi Tahun 2022)”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan, *overconfidence*, dan pendapatan secara parsial terhadap keputusan investasi di pasar modal bagi mahasiswa aktif Universitas Siliwangi tahun 2022?
2. Bagaimana pengaruh literasi keuangan, *overconfidence*, dan pendapatan secara bersama terhadap keputusan investasi di pasar modal bagi mahasiswa aktif Universitas Siliwangi tahun 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, *overconfidence*, dan pendapatan secara parsial terhadap keputusan investasi di pasar modal bagi mahasiswa Universitas Siliwangi tahun 2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, *overconfidence*, dan pendapatan secara bersama terhadap keputusan investasi di pasar modal bagi mahasiswa bagi mahasiswa aktif Universitas Siliwangi tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini bertujuan untuk:

1. Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu dan teori teori yang telah diperoleh selama proses belajar perkuliahan serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan investasi

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya, yang akan melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi dengan menambah variabel lain dan menggunakan metode analisis yang berbeda.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1.Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Siliwangi, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat.

1.5.2.Jadwal Penelitian

Penelitian ini dimulai pada akhir September 2021 sampai Juni 2022.